

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sebagai salah satu upaya meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikan, manusia memiliki kemampuan atau keterampilan yang dapat ia pergunakan untuk membantu dirinya dalam melakukan kegiatan di masyarakat. Perencanaan yang dirancang dalam pendidikan dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan tersebut.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran penting yang harus diajarkan di tingkat pendidikan mengingat Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu bentuk jati diri bangsa. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek utama, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat aspek tersebut haruslah dapat dikuasai oleh siswa. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menguasai keempat aspek berbahasa yang ada.

Bagi siswa, pelajaran Bahasa Indonesia mungkin salah satu pelajaran yang sangat membosankan. Dimana dalam proses pembelajaran dirasa sangat monoton dan kurang menarik. Salah satu aspek yang ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca. Membaca bagi siswa-siswa mungkin salah satu kegiatan yang tidak menarik. Harus berkutik dengan tulisan-tulisan yang panjang dan

membosankan. Padahal, membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan. Dengan membaca kita dapat membuka wawasan yang ada dan memperoleh banyak pengetahuan baru.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat penglihatan serta pikiran yang fokus agar dapat memahami maksud dari sebuah tulisan yang telah dibaca. Bagi sebagian orang, membaca merupakan suatu aktivitas yang membosankan. Tidak menarik serta tidak menyenangkan. Membaca dianggap kegiatan yang monoton dengan duduk diam dan terfokus pada rangkaian tulisan. Bagi siswa-siswa SD khususnya, membaca merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Tidak menarik dibandingkan bermain bersama teman-teman.

Hal ini menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca kurang efektif. Hal ini dapat dilihat saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas. Saat materi teks bacaan disajikan oleh guru, siswa cenderung malas dan kurang tertarik untuk belajar. Padahal kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca dengan sungguh-sungguh untuk menemukan dan mendapatkan informasi penting dari bacaan.

Hal ini mengakibatkan kegiatan membaca yang dilakukan siswa hanya sekedar membaca saja. Padahal dalam membaca tentu saja bukan hanya sekedar membaca. Saat membaca kita pasti menemukan informasi-informasi yang ada dalam bacaan. Ada ide pokok, kalimat utama, kalimat penjelas dalam suatu paragraf bacaan yang kita baca. Jika hanya sekedar membaca, maka kita pasti sulit menemukan isi bacaan yang telah dibaca.

Oleh karena itu, hendaknya saat membaca siswa harus fokus. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar dapat membaca secara intensif. Namun kenyataan yang ada di SDN 028226, kegiatan membaca siswa hanya sekedar membaca saja. Proses belajar yang dilakukan juga terlihat monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Beberapa siswa tidak fokus saat membaca. Akhirnya siswa tidak memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Hal ini dapat dilihat dengan hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dari bacaan yang telah dibacanya. Siswa tidak memahami isi bacaan yang telah dibacanya.

Akhirnya efektivitas pembelajaran membaca pun menjadi rendah. Keefektivan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keberhasilan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Ada beberapa poin yang telah dirumuskan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana, maka pembelajaran tersebut berhasil atau dikatakan efektif. Jika tujuan pembelajaran yang telah dirancang tidak terlaksana, maka pembelajaran tersebut dikatakan tidak efektif.

Aktifitas yang dilakukan siswa di dalam kelas pun menjadi kurang efektif. Saat membaca ada beberapa siswa yang bermain-main dan tidak fokus. Saat ditanyakan ide pokok dalam setiap paragraf dalam bacaan, banyak siswa yang tidak mampu menjawabnya. Selain itu saat diminta menceritakan kembali dengan kalimat sendiri, hanya beberapa siswa yang berani dan mampu melaksanakannya.

Hal ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas kurang aktif. Guru yang memegang peranan dalam pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung terlihat satu arah. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam penyajian materi guru menggunakan metode

ceramah. Hal ini membuat siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Guru juga kurang menggunakan variasi-variasi dalam pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. Akhirnya pembelajaran dalam kelas mejadi kurang menyenangkan.

Untuk itu dibutuhkan strategi agar pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Model *Reciprocal Teaching* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan rasa dan keinginan membaca siswa. Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kempuan membaca .Dengan penggunaan model pelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Siswa dapat menemukan isi atau ide pokok teks bacaan.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada, penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN. 028226 Binjai Timur T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam membaca.
2. Efektivitas pembelajaran khususnya pada membaca intensif tergolong rendah.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran khususnya saat membaca intensif.
4. Guru menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Penerapan model *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan dengan membaca intensif di kelas IV SD Negeri 028226 Binjai Timur T.A 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan dengan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN 028226 Binjai Timur T.A 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 028226 Binjai Timur dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada materi teks bacaan dengan membaca intensif T.A 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dalam memahami isi teks bacaan yang telah dibacanya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pada membaca bagi siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan perbaikan untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan sesuai dengan materi yang akan disajikan.
4. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan menambah wawasan untuk meningkatkan dan mengembangkan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga lebih menarik.